

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pneumonia merupakan infeksi akut di parenkim paru-paru dan sering mengganggu pertukaran gas. Bronkopneumonia melibatkan jalan nafas distal dan alveoli, pneumonia lobular melibatkan bagian dari lobus, dan pneumonia lobus melibatkan seluruh lobus. Komplikasi meliputi hipoksemia, gagal respiratorik, efusi pleura, empiema, abses paru dan bakteremia disertai penyebaran infeksi ke bagian tubuh lain yang menyebabkan meningitis, endokarditis dan perikarditis.¹² Umumnya prognosisnya baik bagi orang-orang yang memiliki paru-paru normal dan ketahanan tubuh yang cukup baik sebelum pneumonia menyerang.¹² Akan tetapi pneumonia merupakan angka kematian tertinggi ke tujuh dari kematian di Amerika Serikat dan pada tahun 2003 muncul tipe pneumonia baru dan mematikan yang disebut sindrom respiratorik akut parah.¹

Penyakit saluran nafas menjadi penyebab angka kematian dan kecacatan yang tinggi di seluruh dunia. Sekitar 80% dari seluruh kasus baru praktek umum berhubungan dengan infeksi saluran nafas yang terjadi di masyarakat (pneumonia komunitas) atau didalam rumah sakit (pneumonia nosokomial). Pneumonia yang merupakan bentuk infeksi saluran nafas bawah akut di parenkim paru yang serius dijumpai sekitar 15-20%¹². Pneumonia nosokomial di ICU lebih sering dari pada pneumonia nosokomial di ruang umum, yaitu 42%:13% dan sejumlah 47% diantaranya terjadi pada pasien yang menggunakan alat bantu

mekanik.¹Kelompok pasien ini merupakan bagian terbesar dari pasien yang meninggal di ICU akibat pneumonia nosokomial.¹

Pneumonia dapat terjadi pada orang normal tanpa kelainan imunitas yang jelas.¹²Namun pada kebanyakan pasien dewasa yang menderita pneumonia didapati satu atau lebih penyakit dasar yang mengganggu daya tahan tubuh.¹²Pneumonia semakin sering dijumpai pada orang lanjut usia dan sering terjadi pada penyakit paru obstruktif kronik.¹²

Pneumonia adalah penyakit infeksius yang sering menyebabkan kematian di Amerika Serikat dengan pria menduduki peringkat keempat dan wanita peringkat kelima sebagai akibat hospitalisasi.¹Penyakit ini juga diobati secara luas dibagian rawat jalan². Pneumonia yang didapat masyarakat (*community-acquired*) mengenai sekitar 12/1000 orang dewasa pertahun. Satu dari 1000 perlu dirawat di rumah sakit. Dan mortalitas pasien pneumonia sekitar 10%.²

Indonesia merupakan Negara dengan tingkat kejadian pneumonia tertinggi keenam di seluruh dunia menurut laporan UNICEF dan WHO pada tahun 2006.^{18,20}Berdasarkan Survey Kesehatan Rumah Tangga(SKRT) , pada tahun 1992,1995 dan 2001 didapatkan pneumonia sebagai urutan terbesar penyebab kematian pada balita.Hasil ini juga sesuai dengan survey mortalitas terhadap seluruh provinsi di Indonesia yang dilakukan Subdit ISPA Departemen Kesehatan Republik Indonesia Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2007 mencatat pneumonia merupakan salah satu penyebab kematian terbanyak yaitu 15,5%.²⁰

Intensive care unit (ICU) adalah bagian rumah sakit yang dilengkapi dengan staf khusus dan perlengkapan khusus yang ditujukan untuk observasi, perawatan

dan terapi pasien-pasien yang menderita penyakit, cedera atau penyulit-penyulit yang mengancam jiwa atau potensial mengancam jiwa.⁵ *Intensive Care Unit* menyediakan kemampuan dan sarana, prasarana serta peralatan khusus untuk menunjang fungsi-fungsi vital dengan menggunakan keterampilan staf medik, perawat dan staf lain yang berpengalaman dalam pengelolaan keadaan-keadaan tersebut. Biasanya pasien dengan kondisi tertentu yang dirawat di ICU, misalnya pasien dengan penyakit kritis yang menderita kegagalan satu atau lebih dari sistem organnya.⁶

Dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan, selain ICU dibentuklah HCU yang merupakan unit pelayanan rumah sakit bagi pasien dengan kondisi stabil dari fungsi respirasi, hemodinamik, dan kesadaran namun masih memerlukan pengobatan, perawatan dan pemantauan secara ketat.⁷ Penyakit pneumonia mengakibatkan berbagai komplikasi yang manifestasinya sesuai dengan derajat penurunan fungsi jantung yang terjadi.⁹ Pasien yang memiliki riwayat kegawatan dan komplikasi-komplikasi yang mengancam jiwa dimasukkan ke dalam ruangan ICU atau HCU untuk diberikan perawatan dan penanganan yang intensif sehingga dapat membantu mempertahankan hidup pasien.⁹

Oleh karena belum banyaknya data yang jelas tentang angka kematian pasien pneumonia di Indonesia, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang angka kematian kasus ini di RSUP dr. Kariadi Semarang khususnya dibagian ICU dan HCU guna mendapatkan data yang valid sehingga berguna bagi rumah sakit dan untuk meningkatkan pelayanan pasien penyakit pneumonia.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas , dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

“Berapakah angka kematian pasien Pneumonia yang dirawat di ruang HCU dan ICU Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Kariadi Semarang periode Desember 2011 sampai dengan Desember 2012?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui atau mendapatkan data mengenai angka kematian pasien Pneumonia yang dirawat di RSUP dr.Kariadi Semarang periode Desember 2011-Desember 2012.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui karakteristik pasien-pasien yang meninggal oleh karena pneumonia di ICU dan HCU yang memiliki data lengkap meliputi usia, jenis kelamin, diagnosis awal, penggunaan ventilator , status pembiayaan, indikasi masuk, dan skor APACHE.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai data dasar di RS Dr. Karyadi Semarang khususnya di ruang HCU dan ICU.
- 2) Sebagai acuan untuk Rumah Sakit Dr.Karyadi Semarang dalam meningkatkan pelayanan dan perawatan diruang *High Care Unit* (HCU) dan *intensive Care Unit* (ICU).
- 3) Dapat menjadi data acuan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Orisinalitas

Tabel.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama	Judul	Desain	Hasil
1.	Annisa Rizkianti	Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Pneumonia pada Balita 10-59 Bulan yang Dirawat Inap di RSUP Persahabatan Jakarta Tahun 2008	deskriptif cross-sectional	1. kejadian pneumonia pada balita dirawat inap lebih sedikit dari penyakit yang bukan pneumonia 2. Gambaran karakteristik balita pada jenis kelamin pria lebih banyak dari wanita.
2.	Ali a hagdoost, Neal alexander, Tom smith	Maternal malaria during pregnancy and infant mortality rate: critical literature review and a new analytical approach	Diskriptif analitik	Angka kematian selama tahun pertama kehidupan adalah independensi dari infeksi malariaibu selama kehamilan. Jumlah kematian pada tahun pertama kehidupan dengan malaria ibu sebanyak 27 kematian.
3.	Khairudin	Kajian Rasionalitas Penggunaan Antibiotik Pada Pasien Pneumonia Yang di Rawat Pada Bangsal Penyakit	Diskriptif analitik	Penelitian rasionalitas penggunaan pada 94 pasien pneumonia

Dalam di RSUP DR. Kariadi Semarang	yang dirawat pada bangsal Penyakit Dalam RSUP Dr. kariadi 98,3 % rasional sedangkan 1,06% tidak rasional.
------------------------------------	---

Dari ketiga penelitian diatas berbeda dari segi judul, desain, variabel dan waktu melakukan penelitian dengan penulis. Untuk desain sendiri pada tabel diatas menggunakan desain deskriptif *cross-sectional* dan deskriptif analitik, sedangkan penulis sendiri menggunakan desain deskriptif observasional.